

## **Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur**

**Agustina Ayu Wardani\*, Taslim Sjah, Hayati**

Program Studi Magister Pertanian Lahan Kering, Fakultas Pascasarjana,  
Universitas Mataram, Indonesia

E-mail korepondensi\*: [agustinaayuardani0108@gmail.com](mailto:agustinaayuardani0108@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis struktur biaya produksi, tingkat produktivitas, serta besarnya penerimaan dan pendapatan pada usahatani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan melibatkan petani tembakau Virginia sebagai responden. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui pendekatan survei dengan memanfaatkan pedoman pengumpulan data yang telah disusun. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, produktivitas, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang menjadi komponen pengeluaran paling dominan, terutama untuk tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan kebutuhan operasional lainnya. Produktivitas rata-rata yang dicapai sebesar 994,39 kg/ha setiap musim tanam. Nilai rata-rata penerimaan petani tercatat sebesar Rp34.969.328/ha per musim tanam, dengan total biaya produksi sebesar Rp25.628.141/ha sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp9.341.187/ha per musim tanam. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau Virginia masih memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan karena memberikan manfaat finansial bagi petani serta mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh tingkat produktivitas, harga jual tembakau, dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi biaya operasional dan optimalisasi penggunaan sarana produksi perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing usahatani tembakau Virginia.

**Kata Kunci:** tembakau Virginia, biaya produksi, produktivitas, penerimaan, pendapatan.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian utama masyarakat. Kondisi geografis yang tropis memberikan keunggulan komparatif bagi pengembangan berbagai komoditas pertanian. Sektor ini memegang peranan vital dalam pembangunan ekonomi, setidaknya melalui lima fungsi strategis: (1) penyediaan pangan bagi masyarakat, (2) kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), (3) penyerapan tenaga kerja, (4) sumber penghasil atau penghemat devisa, dan (5) instrumen pengendalian inflasi (Kusumaningrum, 2019). Dengan demikian, sektor pertanian secara tidak

langsung menciptakan fondasi dan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Sebagai manifestasi nyata dari potensi besar tersebut, pengembangan komoditas lahan kering, khususnya tembakau Virginia (*Nicotiana tabacum* L.), memiliki nilai strategis ekonomi yang tinggi. Tembakau Virginia merupakan tanaman perkebunan semusim yang berkembang baik pada wilayah beriklim kering dengan intensitas penyinaran matahari yang tinggi. Dalam praktik budidayanya, tanaman ini memerlukan pengelolaan yang intensif meliputi kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga pascapanen berupa pengovenan (*flue curing*) yang berperan penting dalam menentukan mutu akhir produk karena sangat menentukan kualitas daun dan nilai ekonomi yang diterima petani. Selain itu, kualitas daun tembakau tidak hanya berkaitan dengan faktor lingkungan, serta oleh ketepatan penerapan teknik budidaya dan penanganan pascapanen yang dilakukan petani. Tingkat kematangan daun menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas tembakau Virginia sebelum memasuki proses grading dan pemasaran (Ismail et al., 2023). Oleh karena itu, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan teknis petani menjadi faktor penting dalam menghasilkan daun tembakau berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar industri (Sudianto, 2023).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu daerah yang mendominasi produksi tembakau Virginia serta berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan bahan baku industri tembakau di tingkat nasional. Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa komoditas tembakau Virginia masih memiliki posisi strategis sebagai salah satu penopang utama sektor pertanian di wilayah tersebut. Pada tahun 2021, luas lahan tembakau Virginia tercatat sebesar 12.794,18 ha dengan produksi mencapai 22.849,96 ton dan produktivitas sebesar 17,86 ton/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi dinamika perkembangan pada periode sebelumnya, tembakau Virginia tetap mampu menghasilkan tingkat produktivitas yang relatif tinggi dan menjadi salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Lombok Timur. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung pada luas lahan, melainkan juga oleh faktor teknis dan manajerial seperti penggunaan benih unggul, pemupukan, tenaga kerja, kondisi iklim, serta penerapan teknologi budidaya dan penyuluhan pertanian.

Kawasan sentra produksi di Kabupaten Lombok Timur terpusat di wilayah selatan, meliputi Kecamatan Keruak, Jerowaru, Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, dan Terara. Tingginya volume dan produktivitas tersebut menegaskan posisi tembakau sebagai komoditas perkebunan unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah serta pendapatan rumah tangga petani. Capaian produktivitas yang relatif tinggi pada agroekosistem lahan kering ini tidak lepas

dari dukungan kesesuaian kondisi agroklimat, akumulasi pengalaman petani dalam budidaya, serta adanya pola kemitraan strategis yang telah berlangsung lama antara petani dan perusahaan pengolah tembakau.

Di tingkat lokal, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu sentra pengembangan usahatani tembakau Virginia pada lahan kering. Kesesuaian agroklimat dan jenis tanah di wilayah ini mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Sebagai komoditas unggulan, tembakau menjadi sumber pendapatan primer bagi mayoritas petani sebab mempunyai nilai ekonomis yang relatif lebih besar daripada tanaman pangan. Produktivitas usahatani ini sangat dipengaruhi faktor-faktor produksi mencakup luas lahan yang diusahakan, mutu benih, pemberian pupuk, pemanfaatan tenaga kerja, serta tingkat pengalaman petani dalam menjalankan kegiatan usahatani (Lutfi & Baladina, 2018). Meskipun demikian, inefisiensi dalam penggunaan input produksi masih sering dijumpai, yang berimplikasi pada belum optimalnya tingkat produktivitas yang dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen usahatani yang efisien sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil produksi.

Budidaya tembakau di lahan kering Kecamatan Sakra menghadapi tantangan agroekologis yang kompleks, terutama keterbatasan ketersediaan air dan ketidakpastian curah hujan yang sering menyebabkan fluktuasi produksi, khususnya saat musim kemarau panjang. Kondisi tanah yang kurang subur di wilayah ini juga menuntut intervensi pemupukan dan perbaikan teknik budidaya secara berkelanjutan (Kurniawan & Rini, 2025). Hal ini berimplikasi langsung pada struktur biaya produksi usahatani tembakau, di mana komponen terbesar umumnya berasal dari sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan benih. Tren kenaikan harga sarana produksi pertanian dalam beberapa tahun terakhir secara signifikan telah meningkatkan beban modal yang harus dikeluarkan petani (Asriati et al., 2022). Padahal, tingkat pendapatan petani sangat bergantung pada volume produksi dan kualitas hasil panen, di mana kualitas daun yang lebih baik berkorelasi positif dengan harga jual. Namun, fluktuasi harga yang diterima petani bergantung pada dinamika permintaan perusahaan dan kondisi pasar sering kali membuat stabilitas pendapatan petani sulit terjamin pada setiap musim tanam (Fajar & Maulidah, 2021).

Kondisi ini mengancam keberlanjutan usahatani tembakau dan berpotensi menurunkan kesejahteraan petani lahan kering di wilayah tersebut jika tidak dikaji secara tepat. Dengan menganalisis produktivitas dan pendapatan secara komprehensif, penelitian ini akan memberikan peta jalan (*roadmap*) bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan petani itu sendiri dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan riil petani tembakau di lahan kering (Sukmawati, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan utama. Pertama, mengkaji struktur biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia yang mencakup komponen biaya tetap dan biaya variabel selama satu musim tanam. Kedua, mengevaluasi tingkat produktivitas usahatani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Ketiga, mengidentifikasi besarnya penerimaan serta pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani tembakau Virginia di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi petani saat pengambilan keputusan usahatani tembakau Virginia dalam mengevaluasi produktivitas dan pendapatan usahatani sehingga dapat mendorong penerapan teknik budidaya yang lebih efisien dan menguntungkan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan usahatani tembakau Virginia yang berkelanjutan dan berdaya saing.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan survei untuk mengkaji kondisi usahatani tembakau Virginia. Penggunaan metode deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menggambarkan serta mengevaluasi tingkat produktivitas dan pendapatan yang diperoleh petani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Kajian ini menitikberatkan pada kondisi usahatani dalam satu musim tanam sehingga mampu menyajikan gambaran nyata mengenai pemanfaatan berbagai faktor produksi, capaian hasil panen, pengeluaran produksi, nilai penerimaan, hingga pendapatan yang diterima oleh petani.

Unit analisis yang digunakan adalah petani yang mengusahakan tembakau Virginia yang berada di wilayah Lombok Timur. Penetapan lokasi dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan memilih Kecamatan Sakra sebagai daerah penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu jumlah petani tembakau yang relatif tinggi. Jumlah responden ditentukan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sebanyak 43 petani sebagai responden. Jumlah tersebut dinilai cukup mewakili karakteristik petani tembakau Virginia di wilayah penelitian untuk menggambarkan produktivitas dan pendapatan usahatannya.

Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sedangkan data kualitatif merupakan informasi deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata, maupun klasifikasi tertentu, seperti karakteristik jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen dan referensi. Seluruh proses pengumpulan data menggunakan metode survei, pelaksanaan wawancara tatap muka kepada petani tembakau Virginia di wilayah penelitian sesuai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Selanjutnya seluruh informasi yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis yang disesuaikan dengan tujuan.

1. Analisis total biaya produksi, besarnya biaya yang dikeluarkan dapat ditentukan melalui perhitungan:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi (Rp)

FC : Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis produktivitas, kemampuan lahan dalam menghasilkan tembakau Virginia per satuan luas lahan.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi (Kg)}}{\text{Luas lahan (Ha)}}$$

3. Analisis penerimaan usahatani, untuk memperoleh besarnya pendapatan kotor yang dihasilkan.

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp)

Y : Produksi (Kg)

Py : Harga Jual (Rp/Kg)

4. Analisis pendapatan usahatani, tingginya pendapatan yang diperoleh digunakan persamaan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya Produksi (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Sakra, salah satu wilayah administrasi dalam kawasan tertua di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 25,09 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 12 desa. Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Sakra berbatasan langsung dengan Kecamatan Keruak di bagian selatan, Kabupaten Lombok Tengah di sebelah barat, serta Kecamatan Sakra Timur di wilayah sebelah timur.

**Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Sakra Tahun 2025**

No	Desa	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
1	Suangi	4,6	18,33
2	Sakra	5,29	21,08
3	Kabar	0,56	2,23
4	Rumbuk	2,24	8,92
5	Keselet	0,63	2,51
6	Sakra Selatan	3,27	13,03
7	Rumbuk Timur	1,28	5,1
8	Suangi Timur	2,17	8,65
9	Moyot	0,75	3,15
10	Songak	0,95	3,78
11	Peresak	1,77	6,53
12	Kuang Baru	1,58	6,69
<b>Jumlah</b>		<b>25.09</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data BPS Kecamatan Sakra Dalam Angka (2025).**

Kecamatan Sakra menjadi salah satu Kecamatan tertua di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan Kecamatan lain. Kecamatan ini memiliki luas wilayah yang berada di Tengah. Dengan luas wilayah ini Kecamatan Sakra memiliki ketersediaan lahan yang relatif luas sehingga dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan ekonomi, terutama dalam bidang pertanian khususnya dalam usahatani tembakau yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Dari data yang dilansir oleh (BPS NTB, 2020) seluruh kabupaten/kota yang ada di wilayah Lombok Timur menjadi salah satu sentra utama pengembangan tembakau Virginia. Wilayah ini memiliki kontribusi luas panen terbesar, yaitu sekitar 68% dari keseluruhan luas areal panen tembakau Virginia di NTB.

Kecamatan Sakra berada pada elevasi sekitar 178–360 meter di atas permukaan laut. Kondisi ketinggian wilayah tersebut berpengaruh terhadap berbagai faktor iklim, seperti suhu udara, intensitas penyinaran matahari, kelembapan udara, dan pergerakan angin yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Secara umum, semakin tinggi suatu wilayah dari permukaan laut maka suhu udaranya cenderung semakin rendah, sedangkan wilayah yang berada pada ketinggian

lebih rendah memiliki suhu yang relatif lebih tinggi. Selain itu, ketinggian tempat juga memengaruhi intensitas cahaya matahari yang diterima tanaman selama proses pertumbuhannya. Tanaman tembakau memiliki kemampuan adaptasi pada berbagai ketinggian tempat, sesuai dengan karakteristik varietas yang digunakan. Namun demikian, kondisi ketinggian yang paling sesuai untuk pertumbuhan tembakau berada pada kisaran 0–900 mdpl. Dari aspek kesuburan tanah, tanaman tembakau memerlukan kondisi tanah dengan derajat keasaman (pH) berkisar antara 5–6, yaitu tidak terlalu asam maupun terlalu basa. Selain itu, tanaman tembakau tumbuh optimal pada tanah bertekstur lempung berpasir atau lempung berlumpur yang memiliki struktur gembur, remah, tingkat kesuburan sedang, serta kemampuan mengikat air yang baik. Kondisi tersebut sangat memperkuat pertumbuhan akar dan membantu penyerapan unsur hara agar tanaman dapat mencapai pertumbuhan yang optimal (Cahyono, 2011).

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden merupakan aspek penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas sumber daya manusia yang mengelola usahatani tembakau Virginia. Karakteristik petani yang dikaji meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan garapan. Determinan tersebut mempengaruhi kemampuan petani menerapkan teknologi, mengelola input produksi, serta menentukan keputusan usaha yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan.

**Tabel 2. Sebaran Karakteristik Responden Penelitian Tahun 2026.**

No	Uraian	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Kisaran Umur Responden (tahun)		
	a. 30 – 40	13	30
	b. 41 – 50	12	28
	c. >51	18	42
	Jumlah Responden	43	100
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Tamat SD	6	14
	b. Tamat SD	4	9
	c. Tamat SLTP	8	19
	d. Tamat SLTA	25	58
	Jumlah Responden	43	100
3	Jumlah Anggota Keluarga		
	a. < 3	0	0
	b. 3 – 4	26	60
	c. 5 – 6	17	40

d. > 6	0	0
Jumlah Responden	43	100
<b>4 Pengalaman Berusahatani</b>		
a. < 10	4	9
b. 11 – 15	11	26
c. 16 – 20	9	21
d. 21 – 25	10	23
e. 26 – 30	6	14
f. > 30	3	7
Jumlah Responden	43	100
<b>5 Luas Lahan Garapan (hektar)</b>		
a. < 0,50	10	23
b. 0,50– 1,00	25	58
c. >1,00	8	19
Jumlah Responden	43	100

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar petani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra berada pada kelompok usia produktif untuk melakukan usaha yaitu sekitar 15-64 tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa petani masih memiliki kapasitas fisik memadai untuk melaksanakan kegiatan budidaya yang relatif padat karya, mulai dari pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, panen, hingga proses pengovenan daun tembakau. Keberadaan petani pada usia produktif menjadi modal penting dalam pengembangan agribisnis tembakau karena kemampuan kerja yang tinggi cenderung meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan usahatani.

Tingkat pendidikan menjadi aspek penting dalam keberhasilan kegiatan usahatani, karena pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan wawasan petani. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi kemampuan petani dalam menerima serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin mudah bagi petani untuk memahami dan menerapkan inovasi teknologi dalam upaya meningkatkan hasil produksi. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan terakhir responden tergolong cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan 25 orang tamat SLTA (58%), 8 orang tamat SLTP (19%), 4 orang tamat SD (9%) dan 6 orang tidak tamat SD (14%) yang ada di Kecamatan Sakra. Dengan demikian responden telah mempunyai kemampuan mengadopsi inovasi baru sesuai dengan usahatani yang dijalankan oleh para petani responden sehingga mampu meningkatkan produktivitas usahatani tembakau serta pendapatannya juga meningkat.

Jumlah anggota keluarga juga memiliki peranan penting dalam pengelolaan usahatani tembakau Virginia. Rumah tangga petani dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak umumnya memiliki potensi tenaga kerja keluarga yang lebih besar. Kondisi ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja luar keluarga sehingga mampu menekan biaya produksi. Berdasarkan Tabel 1.2, ukuran rata-rata jumlah keluarga di daerah penelitian adalah 4 orang, dengan 26 orang (60%) memiliki anggota keluarga 3–4 orang dan 17 orang (40%) sebanyak 5–6 orang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian responden termasuk kategori menengah hingga besar. Menurut Ilyas dalam Ishuandi (2004), jumlah anggota keluarga 3–4 orang tergolong keluarga menengah, sedangkan lebih dari 4 orang termasuk keluarga besar.

Pengalaman berusahatani menjadi modal sosial yang sangat penting dalam budidaya tembakau Virginia. Sebagian besar petani di Kecamatan Sakra telah mengusahakan tembakau selama bertahun-tahun sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan waktu tanam, melakukan pemupukan, mengendalikan hama penyakit, serta melaksanakan panen dan *curing* sesuai standar industri. Rata – rata pengalaman berusahatani tembakau pada tabel 1.2 yaitu dengan kisaran pengalaman berusahatani <10 tahun sebanyak 4 orang (9%), 11 – 15 tahun sebanyak 11 orang (26%), 16 – 20 sebanyak 9 orang (21%), 21 – 25 sebanyak 10 orang (23%), 26 – 30 sebanyak 6 orang (14%) dan >30 sebanyak 3 orang (7%). Dengan pengalaman tersebut, responden diharapkan mampu menentukan keputusan sendiri dan melakukan upaya yang tepat dalam kegiatan usahatani guna memperoleh hasil produksi yang lebih optimal.

Aspek selanjutnya yaitu luas lahan garapan. Berdasarkan Tabel 1.2, mayoritas responden usahatani tembakau Virginia memiliki luas lahan garapan antara 0,50–1,00 hektare sebanyak 25 orang atau 58%. Sementara itu, petani dengan luas lahan kurang dari 0,50 hektare berjumlah 10 orang atau 23%, sedangkan petani yang mengusahakan lahan lebih dari 1,00 hektare sebanyak 8 orang atau 19%. Rata-rata luas lahan garapan yang digunakan untuk budidaya tembakau Virginia adalah 0,81 hektare. Perbedaan luas lahan yang diusahakan petani memengaruhi tingkat produksi yang diperoleh, yang selanjutnya akan memengaruhi besarnya biaya produksi dan pendapatan usahatani.

Secara keseluruhan, karakteristik petani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra menunjukkan bahwa usahatani dikelola oleh petani yang termasuk dalam kelompok usia produktif, memiliki pengalaman budidaya yang cukup panjang, serta didukung oleh ketersediaan tenaga kerja keluarga. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani tembakau Virginia. Namun demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan penyuluhan pertanian tetap diperlukan agar petani mampu

mengadopsi inovasi teknologi secara lebih cepat dan meningkatkan efisiensi usahatannya.

### 3. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu seluruh pengeluaran selama proses kegiatan budidaya untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Dalam usahatani tembakau Virginia, biaya produksi terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu biaya tetap mencakup pengeluaran seperti penyusutan alat, sewa lahan, pajak, serta komponen biaya lainnya, dan biaya variabel meliputi biaya yang berubah sesuai dengan tingkat kegiatan produksi.

#### Biaya Tetap

Komponen biaya yang dianalisis mencakup biaya pajak, biaya sewa lahan, serta penyusutan peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Rincian mengenai rata-rata biaya tetap pada usahatani tembakau Virginia dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap per Hektar pada Penelitian Tahun 2026**

No	Uraian	Biaya Tetap		
		(Rp/th/LLG)	(Rp/musim/LLG)	(Rp/musim/ha)
1	Pajak Lahan	49.302	24.651	61.007
2	Penyusutan Alat	553.206	276.603	684.543
Total Biaya Tetap		602.509	301.254	745.550

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa total biaya tetap terbesar yang dikeluarkan petani yaitu Penyusutan alat sebesar Rp276.603 per LLG dan Rp684.543 per hektare, sedangkan biaya tetap terkecil yang dikeluarkan petani yaitu pajak lahan sebesar Rp24.651 per LLG dan Rp61.007 per hektare.

#### Biaya Variabel

Biaya usahatani yang besar kecilnya dipengaruhi oleh tingkat produksi. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan, semakin besar biaya variabel yang diperlukan, begitu pula sebaliknya. Biaya ini meliputi pengeluaran untuk sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

**Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi pada Penelitian Tahun 2026**

Per Sekali Musim Produksi	
------------------------------	--

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/ha)
1	Pupuk :					
a	Urea	kg	295,58	3.000	886.740	1.097.261,01
b	NPK Phonska	kg	160,00	2.741	438.560	542.678,56
c	KNO <sub>3</sub>	kg	69,33	20.000	1.386.600	1.715.792,81
d	SP-36	kg	174,74	2.626	458.867	567.806,94
e	Pertila	kg	135,42	2.458	332.862	411.887,24
f	ZA	kg	108,70	2.500	271.750	336.266,19
g	ZK	kg	89,13	6.000	534.780	661.742,16
Sub Total Pupuk (Rp)			1.032,89	3.,326	4.310.159,60	5.333.434,90
2	Pestisida :					
a	Gandasil D	gr	425,64	100	42.564	52.669,25
b	Amistartop	ml	240,54	1.000	240.541	297.647,29
c	Virtako	ml	76,98	1.350	103.923	128.595,37
Sub Total Pestisida (Rp)			743,16	2.450	387.027,64	478.911,90
3	Herbisida :					
a	Gramoxone	L	1,87	90.000	168.300	208.256,12
b	Rundup	L	1,56	110.000	171.600	212.339,57
c	Tridaxone	L	2,00	60.000	120.000	148.489,21
Sub Total Herbisida (Rp)			5,43	260.000	459.900,00	569.084,89
Total Biaya Sarana Produksi					5,157,087.24	6.381.431,70

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Dari Tabel 4, menunjukkan rata-rata biaya sarana produksi tembakau Virginia adalah Rp5.157.087 per LLG dan Rp6.381.432 per hektare. Tingginya biaya yang dialokasikan untuk sarana produksi dalam kegiatan usahatani tembakau Virginia dipengaruhi oleh jumlah penggunaan input produksi, terutama kebutuhan pupuk yang digunakan diantaranya seperti Urea, NPK Phonska, KNO<sub>3</sub>, SP-36, Pertilla, ZA dan ZK. Biaya rata-rata yang dialokasikan petani untuk pembelian pupuk sebesar Rp4.310.159 per LLG dan Rp5.333.434 per hektare. Selain untuk pembelian pupuk, tingginya pengeluaran untuk sarana produksi turut dipengaruhi oleh faktor biaya pembelian pestisida dan herbisida pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp. 387.027 per LLG, Rp. 478.911 per Hektar dan Rp. 459.900 per LLG, Rp. 569.084 per Hektar. Penggunaan pestisida untuk tanaman tembakau harus sesuai dengan pestisida yang di butuhkan tanaman tembakau virginia, karena penggunaan pestisida sangat diperhatikan oleh perusahaan agar hasil tembakau Virginia nantinya menghasilkan produk yang baik dan memiliki cita rasa yang berkualitas.

**Tabel 5. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja pada Penelitian Tahun 2026**

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Tenaga Kerja:		
	TKDK	4.825.358	5.970.946
	TKLK	3.928.255	4.860.861
	Jumlah	8.753.613	10.831.807

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata pengeluaran untuk tenaga kerja dalam kegiatan usahatani tembakau Virginia terdiri atas tenaga kerja keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Biaya yang dialokasikan untuk TKDK mencapai Rp5.970.946 per hektare, sedangkan untuk TKLK memerlukan biaya sebesar Rp4.860.861 per hektare.

**Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Lain pada Penelitian Tahun 2026**

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Air Irigasi	81.395	100.719
2	Transportasi	70.000	86.619
3	Bahan Bakar	6.046.512	7.482.014
	Jumlah	6.197.907	7.669.353

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan biaya variabel lain yang dikeluarkan petani sebesar Rp6.197.907 per LLG dan Rp7.669.353 per hektare. Dalam penelitian ini biaya variabel lain meliputi biaya pembelian air irigasi, transportasi dan bahan bakar.

### **Biaya Total Produksi Usahatani Tembakau**

Biaya produksi dalam kegiatan usahatani berkaitan erat dengan ketersediaan modal yang dimiliki petani, baik yang berasal dari dana pribadi maupun sumber pembiayaan lainnya. Biaya produksi mencerminkan seluruh nilai pengorbanan ekonomi yang dimanfaatkan selama kegiatan produksi, baik berupa penggunaan barang maupun jasa yang mendukung kegiatan usahatani. Tingginya biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tembakau Virginia oleh petani terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya Total Produksi Petani Tembakau Virginia Penelitian Tahun 2026**

No.	Jenis Biaya Usahatani Tembakau	Nilai (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	745.550
2	Biaya Variabel	24.882.591
	Jumlah	25.628.141

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, total biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani tembakau Virginia oleh petani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap selama satu musim tanam mencapai Rp745.550 per hektare, sedangkan biaya variabel sebesar Rp24.882.591 per hektare. Dengan demikian, jumlah rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan petani mencapai Rp25.628.141 per hektare dalam satu musim tanam.

#### 4. Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau Virginia

Produktivitas menjadi salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan suatu lahan dalam menghasilkan tembakau Virginia berdasarkan luas area yang dikelola. Tingginya tingkat produktivitas mencerminkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan berbagai input produksi telah dilakukan secara efisien, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi secara optimal.

**Tabel 8. Rata-rata Produktivitas Penelitian Tahun 2026**

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Produksi (Kg)	34.555
2	Luas Lahan (Ha)	34,75
Produktivitas (Kg/Ha)		994,39

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8, produktivitas yang diperoleh sebesar 994,39 Kg/Ha mencerminkan efektivitas penggunaan input produksi yang mencakup benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta penerapan teknik budidaya yang dilakukan oleh petani. Produktivitas yang relatif baik menunjukkan bahwa kondisi agroklimat Kecamatan Sakra, termasuk ketinggian tempat, jenis tanah, dan iklim, cukup mendukung pertumbuhan tanaman tembakau Virginia. Selain faktor lingkungan, pengalaman petani dalam budidaya tembakau serta pengelolaan usahatani yang tepat juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil produksi.

#### 5. Analisis Penerimaan Usahatani Tembakau Virginia

Penerimaan usahatani tembakau Virginia seluruhnya diperoleh dari penjualan hasil panen yang dihasilkan selama satu musim tanam. Besarnya rata-rata penerimaan yang diterima petani pada setiap periode tanam disajikan secara rinci pada Tabel 9.

**Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Penelitian Tahun 2026**

No.	Uraian	Jumlah (per LLG)	Jumlah (per Ha)
-----	--------	---------------------	--------------------

1	Produksi (Kg)	804	994,39
2	Harga Jual (Rp/Kg)	35.167	35.167
Penerimaan (Rp)		28.260.097	34.969.328

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata hasil produksi tembakau Virginia di Kecamatan Sakra pada tahun 2026 tercatat sebesar 804 kg per LLG atau 994,39 kg per hektare. Dengan harga jual rata-rata Rp35.167 per kg, penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp28.260.097 per LLG dan Rp34.969.328 per hektare dalam satu kali musim tanam. Nilai penerimaan tersebut mengindikasikan bahwa usahatani tembakau Virginia masih memiliki prospek ekonomi yang baik serta mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani. Besarnya penerimaan sangat ditentukan oleh besarnya hasil produksi yang diperoleh dan tingkat harga jual hasil panen, yang umumnya berkaitan dengan mutu tembakau hasil panen. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen menjadi aspek penting dalam upaya mengoptimalkan penerimaan dari usahatani tembakau Virginia.

#### 6. Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia

Dalam analisis ini, pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor menggambarkan total nilai penerimaan yang berasal dari seluruh hasil produksi sebelum dikurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Sementara itu, pendapatan bersih merupakan sisa penerimaan setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan.

**Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Penelitian Tahun 2026**

No.	Uraian	Jumlah (per LLG)	Jumlah (per Ha)
1	Penerimaan (Rp)	28.260.097	34.969.328
2	Total Biaya Produksi (Rp)	20.711.116	25.628.141
Pendapatan (Rp)		7.548.981	9.341.187

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Tabel 10 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam berusahatani tembakau Virginia sebesar Rp. 20.711.116/LLG dan Rp. 25.628.141/Ha serta penerimaan yang diterima petani

dalam penerimaan usahatani tembakau Virginia mencapai Rp28.260.097 per LLG atau Rp34.969.328 per hektare sebagai pendapatan kotor, sedangkan pendapatan bersih setelah dikurangi seluruh biaya produksi sebesar Rp7.548.981 per LLG dan Rp9.341.187 per hektare. Besarnya pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usahatani tembakau Virginia masih memberikan keuntungan dan layak dikembangkan. Tingkat keuntungan dipengaruhi oleh produktivitas, harga jual hasil panen, serta efisiensi penggunaan faktor produksi, sehingga peningkatan produktivitas dan pengelolaan biaya produksi secara efisien menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan sekaligus mendukung keberlanjutan usahatani.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data usahatani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa struktur biaya usahatani terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Dari keseluruhan pengeluaran, porsi terbesar berasal dari biaya variabel yang mencakup kebutuhan tenaga kerja, penggunaan pupuk, pembelian pestisida, serta berbagai komponen biaya operasional lainnya yang berubah mengikuti kegiatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya dan pascapanen tembakau Virginia memerlukan penggunaan input produksi yang relatif tinggi sehingga efisiensi penggunaan faktor produksi menjadi aspek penting dalam meningkatkan keuntungan usahatani.

Produktivitas usahatani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra sebesar 994,39 kg/ha per musim tanam. Produktivitas yang dicapai mencerminkan kemampuan petani dalam mengoptimalkan penggunaan berbagai faktor produksi sekaligus memanfaatkan kondisi agroklimat yang mendukung pengembangan tembakau Virginia. Dari sisi ekonomi, kegiatan usahatani tersebut masih tergolong layak untuk dijalankan serta memberikan keuntungan sehingga berpotensi terus dikembangkan sebagai salah satu penyangga perekonomian masyarakat di wilayah setempat. Kelayakan tersebut terlihat dari rata-rata penerimaan usaha sebesar Rp34.969.328 per hektare, sedangkan total biaya produksi yang diperlukan mencapai Rp25.628.141 per hektare. Dari selisih tersebut, diperoleh rata-rata pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp. 9.341.187/Ha per musim tanam. Adanya margin keuntungan yang positif mengindikasikan bahwa usahatani tembakau Virginia berperan signifikan dalam meningkatkan kapasitas pendapatan dan mendukung kesejahteraan rumah tangga petani di wilayah tersebut.

Besaran pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh variabel teknis dan operasional di tingkat lapang. Faktor utama yang menentukan

optimalisasi keuntungan meliputi tingkat produktivitas per satuan luas, fluktuasi harga jual di tingkat pasar, serta efisiensi dalam penggunaan faktor produksi. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efisien dan pemanfaatan sarana produksi secara optimal tanpa menurunkan kualitas daun tembakau menjadi strategi kunci. Sinergi antara efisiensi input produksi dan stabilitas harga pasar diharapkan dapat meminimalkan risiko kerugian serta menjamin keberlanjutan usahatani tembakau dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, petani tembakau Virginia di Kecamatan Sakra disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, khususnya pada komponen biaya terbesar seperti tenaga kerja, pupuk, dan biaya variabel lainnya, serta menerapkan teknik budidaya dan pascapanen yang sesuai rekomendasi guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani. Pemerintah daerah dan penyuluh pertanian perlu memperkuat pendampingan, penyuluhan, serta dukungan terhadap akses sarana produksi dan teknologi yang lebih efisien. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memfokuskan kajian pada berbagai determinan yang dapat memberikan pengaruh produktivitas dan pendapatan, efisiensi usahatani, serta peran kemitraan dalam pengembangan agribisnis tembakau Virginia agar diperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk mendukung pengambilan kebijakan dan peningkatan kesejahteraan petani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asriati, D., Tajidan, T., & Wathoni, N. (2022). Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 23(1), 23-34.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Kecamatan Sakra Dalam Angka 2025. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- Badan Pusat Statistic (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020. *Data Pertumbuhan Luas Tanam, Produksi, Produktivitas Tanaman Tembakau*.
- Cahyono, B. 2011. *Untung Selangit dari Usaha Bertanam Tembakau*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- Fajar, A., & Maulidah, S. (2021). Fluktuasi Harga dan Kesejahteraan Petani Tembakau Madura. *Jurnal Sosial*, 22(1).
- Haq, A. D., & Andayani, S. A. (2025). ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU (*Nicotiana Tabacum*). *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 4(2), 58-65.
- Ismail, A. D., Erwanto, D., & Yanuartanti, I. (2023). Klasifikasi kematangan daun tembakau Virginia menggunakan pengolah citra digital. *Jurnal Elektro Kontrol (ELKON)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24176/elkon.v3i1.10131>

- Kurniawan, R. T., & Rini, H. S. (2025). Peralihan dan Strategi Pertanian Tembakau di Musim Kemarau: Faktor Penyebab dan Dampaknya. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 14(1), 106-115.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lutfi, M., & Baladina, N. (2018). Analisis efisiensi teknis penggunaan faktor produksi pertanian pada usahatani tembakau (Studi kasus di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(3), 226-233.
- Sari, B., Ninda, N., Sakbaini, N., Utami, K., & Saksono, H. (2024). Optimasi Data Tembakau: Inovasi Berkelanjutan untuk Pengembangan Bisnis Tembakau Lombok Timur. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi*, 1(1), 41-50.
- Sudianto, E. R. (2023). *Usaha Tani Tembakau Virginia di Nusa Tenggara Barat*. Penerbit NEM.
- Ubudiyah, L., Herdiana, H., & Hamsyuni, M. (2025). Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan Varietas Virginia Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 3(2), 70-79.